

Persepsi Mahasiswa dengan Tingkat Kecemasan Menyimak Tinggi dan Rendah Terhadap Input Teks Lisan Menyimak Ekstensif

Refi Ranto Rozak, Mursid Saleh, Januarius Mujiyanto*, Djoko Sutopo

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: yanmujiyanto@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Input teks lisan yang bermakna dalam belajar menyimak ekstensif penting dalam meningkatkan kemahiran menyimak Bahasa Inggris. Selain itu, karakteristik input teks lisan berpengaruh besar terhadap tingkat kecemasan menyimak dalam Bahasa asing (Bahasa Inggris). Semakin tinggi tingkat kecemasan menyimak dalam Bahasa asing akan berpengaruh terhadap kemahiran berbahasa. Selama ini, input teks lisan dalam menyimak ekstensif dalam pendidikan calon guru Bahasa Inggris di Indonesia seringkali tidak sesuai dengan prinsip-prinsip menyimak ekstensif dan pemilihan materi belajarnya. Hal ini terjadi karena selama ini dosen menyimak tidak melibatkan mahasiswa untuk memberikan umpan balik dalam pemilihan materi menyimak ekstensif. Akibatnya, pemilihan teks lisan menyimak ekstensif sering dianggap kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam hal ketertarikan, panjang dan kesulitan, serta perhatian dan pemahaman dari input menyimak ekstensif yaitu narrow listening. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan survei sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan data yang diperoleh dari survei dianalisis dengan menggunakan uji Man-Whitney dengan terlebih dahulu mengadakan uji deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum responden teks lisan berita berseri sebagai materi menyimak ekstensif dalam narrow listening membuat tugas menyimak menjadi lebih mudah, lebih menarik, dan sangat menyenangkan. Untuk mahasiswa dengan tingkat kecemasan menyimak tinggi dengan kemampuan bahasa yang rendah, keefektifan narrow listening sangat terlihat.

Kata Kunci: Menyimak ekstensif; kecemasan menyimak Bahasa asing; input; persepsi mahasiswa.

Abstract. Meaningful spoken text input in learning extensive listening is important in improving English listening proficiency. In addition, the characteristics of spoken text input have a major effect on the level of listening anxiety in a foreign language (English). The higher the anxiety level of listening in a foreign language will affect language proficiency. So far, the input of spoken texts in extensive listening in the education of prospective English teachers in Indonesia is often not in accordance with the principles of extensive listening and the selection of learning materials. This happens because all this time the listening lecturer does not involve students to provide feedback in the selection of extensive listening materials. As a result, the selection of extensive listening texts is often considered less effective. To overcome these problems, this study aims to determine student perceptions in terms of interest, length and difficulty, as well as attention and understanding of extensive listening input, namely narrow listening. The approach of this research is descriptive quantitative using a survey as a data collection technique. While the data obtained from the survey were analyzed using the Man-Whitney test by first conducting a qualitative descriptive test. The results showed that in general respondents of serialized news oral text as extensive listening material in narrow listening made listening tasks easier, more interesting, and very enjoyable. For students with high levels of listening anxiety with low language skills, the effectiveness of narrow listening is very visible.

Key words: extensive listening; foreign language listening anxiety; input; students' perceptions.

How To Cite: Rozak, R.R., Saleh, M., Mujiyanto, J., Sutopo, D. (2022). Persepsi Mahasiswa dengan Tingkat Kecemasan Menyimak Tinggi dan Rendah Terhadap Input Teks Lisan Menyimak Ekstensif. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 906-912.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan calon guru bahasa Inggris di Indonesia, mata kuliah Extensive Listening (menyimak ekstensif) berperan penting dalam melatih kemampuan menyimak berbagai jenis teks lisan panjang tingkat mahir. Tujuan dari mata kuliah ini adalah, mahasiswa mampu mengembangkan kemahiran berbahasa Inggris khususnya dalam ranah memahami teks lisan panjang dan mereka mampu mengajarkannya ketika menjadi guru bahasa Inggris di sekolah

(Widodo & Rozak, 2016, p.230). Selain itu, guru maupun dosen selama ini masih sebatas mengajarkan menyimak Bahasa Inggris dengan model pemahaman berbasis buku teks sekolah di mana sebagian besar aktifitas di dalamnya hanya berpusat kepada guru dan bukan siswa. Alhasil, pembelajaran menyimak seperti ini dianggap tidak mampu mengembangkan keterampilan berbahasa lisan karena siswa sering kali dianggap sebagai obyek pasif dalam pembelajaran. Dosen maupun guru belum menyadari bahwa menyimak sejatinya merupakan negosiasi makna di mana

dosen, guru maupun siswa harus terlibat dalam komunikasi personal dan interpersonal secara bermakna dengan memperhatikan kemampuan, ketertarikan, dan kebutuhan siswa dalam memilih materi belajar menyimaknya.

Meskipun menyimak ekstensif mulai diajarkan di berbagai tingkat pendidikan sebagai alternatif pengajaran menyimak berbasis pemahaman, banyak dosen maupun guru belum paham sepenuhnya akan prinsip-prinsip dan pemilihan materinya. Mereka menganggap bahwa menyimak ekstensif khususnya dengan tujuan mengembangkan kelancaran menyimak belum dapat diterapkan di dalam kurikulum dan karakteristik dari menyimak ekstensif itu sendiri secara praktis dan teoritis masih berkembang (Jarvis, 1999, p. 181). Salah satu akibatnya, dosen pendidikan Bahasa Inggris merasa kesulitan ketika mereka harus mengadaptasi menyimak ekstensif di kelas mereka. Kesulitan ini khususnya terletak dalam menentukan materi ajar yang disesuaikan terlebih dahulu dengan prinsip-prinsip menyimak ekstensif dan kebutuhan belajar para mahasiswa. Seringkali, mahasiswa masih mengalami kesulitan karena materi belajar

mereka masih ditentukan oleh dosen dan tidak relevan dengan minat dan kemampuan mereka.

Oleh karena itu, pemilihan materi ajar dalam mata kuliah menyimak ekstensif perlu mendapat perhatian oleh para dosen menyimak di berbagai program studi pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia. Di sini, dosen dapat mendesain materi ajar menyimak ekstensif sendiri selain mengadopsinya dari berbagai sumber belajar. Asalkan, materi tersebut terlebih dulu disesuaikan dengan prinsip-prinsip pemilihan materi menyimak ekstensif. Beberapa prinsip yang dipersyaratkan tersebut menurut Nation & Newton (2009) dan Waring, (2008) adalah: 1) materi menyimak harus bermakna, 2) menarik, 3) 90% materinya dapat dipahami mahasiswa, 4) mampu menyimak secara terus-menerus tanpa berhenti, 5) 90% konten menyimak berhasil dipahami oleh mahasiswa. Selain itu, prinsip-prinsip belajar menyimak ekstensif juga perlu diperhatikan baik bagi dosen maupun mahasiswa. Beberapa prinsip menyimak ekstensif menurut Day & Bramford (2002) terangkum dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Prinsip-Prinsip Menyimak Ekstensif

No.	Prinsip
1)	Materi menyimaknya mudah.
2)	Berbagai materi menyimak dalam hal berbagai topik harus tersedia.
3)	Para peserta didik harus memilih apa yang akan didengarkan atau memilih teks audio atau video
4)	Para pembelajar harus mendengarkan teks lisan sebanyak mungkin.
5)	Tujuan menyimak berkaitan dengan menyimak untuk kesenangan, menyimak untuk informasi, dan menyimak untuk pemahaman umum.
6)	Menyimak untuk mendapatkan informasi.
7)	Menyimak adalah aktivitas pembuatan makna.
8)	Menyimak itu bersifat pribadi.
9)	Guru berperan sebagai scaffolders dan co-listeners yang selalu mendukung pembelajaran peserta didik untuk menyimak dan menyimak untuk belajar.
10)	Dosen adalah teladan bagi para peserta didik.

Setelah dosen memahami prinsip-prinsip menyimak ekstensif dan pemilihan materinya, dosen perlu memperhatikan input lisan. Dalam hal ini, input lisan berperan penting dalam mendukung proses penguasaan dan pemahaman Bahasa asing (Bahasa Inggris). Di sisi lain, karakteristik dari input Bahasa juga memengaruhi tingkat kecemasan menyimak dalam Bahasa asing (Chang, 2010, p.359). Beberapa karakteristik dari input menyimak diantaranya ujaran yang cepat dan audio yang kurang jelas, kurangnya dukungan visual, atau pengulangan. Akibatnya, semakin tinggi tingkat kecemasan

menyimak Bahasa asing akan berpengaruh terhadap kemampuan menyimak begitu pula sebaliknya. Rost (2006) menemukan bahwa para pembelajar dapat meningkatkan kemahiran bahasanya apabila mereka sering menyimak input lisan secara masif dan mudah dipahami sesuai tingkat perkembangan bahasanya atau menyimak ekstensif. Salah satu input lisan menyimak ekstensif berupa aktifitas menyimak dengan menggunakan input narrow listening. Input ini seringkali disebut sebagai subkomponen menyimak ekstensif dan membantu dalam memahami teks lisan panjang dalam menyimak

ekstensif baik untuk mahasiswa dengan tingkat menyimak Bahasa asing tinggi maupun rendah.

Secara spesifik, narrow listening merupakan input lesan menyimak ekstensif berbasis kesamaan genre/jenis teksnya. Dalam hal ini, mahasiswa menyimak teks lesan Bahasa Inggris dengan genre yang sama, serupa, atau berseri. Menurut Chang (2016, hal. 120), input ini sesuai dengan kemahiran semua tingkatan kemahiran menyimak pembelajar karena mereka akan memahami kosa kata dan struktur antar teks lesan yang sama dan berseri. Selain itu, di dalam narrow listening, pembelajar juga diminta untuk mengulangi beberapa bagian menyimak yang belum mereka pahami secara berulang sesuai dengan kecepatan menyimak mereka masing-masing. Setelah menyimak bagian teks lesan berulang kali, kemampuan menyimak pembelajar akan menjadi otomatis karena mereka dapat memahami teks lesan dengan lebih baik (Krashen, 1996, p.99).

Berdasarkan penjelasan tersebut, input teks lesan menyimak ekstensif berperan penting dalam meningkatkan penguasaan Bahasa asing (Bahasa Inggris). Sayangnya, selama ini belum ada penelitian yang menguji keefektifan dari input narrow listening dalam hal ketertarikan mahasiswa dalam menyimak materinya, panjang dan kesulitannya, serta perhatian dan pemahamannya. Seringkali mahasiswa hanya sekadar menyimak materi mereka tanpa menganalisa secara kritis dan memberi umpan balik kepada dosen. Selain itu, dosen pun tidak pernah memberikan evaluasi berupa survei untuk mendapatkan umpan balik dari materi menyimak ekstensif. Alhasil, materi menyimak ekstensif mereka terkadang bias dan subyektif. Materi tersebut tidak sesuai lagi dengan prinsip menyimak ekstensif dan pemilihan materinya lagi. Melihat ketimpangan tersebut, penulis telah menyelenggarakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji keefektifan dari input menyimak ekstensif tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan input menyimak teks lesan dengan memperhatikan umpan balik mahasiswa selaku pengguna materi belajar. Dalam penelitian ini, terdapat satu rumusan masalah, yaitu: *“Bagaimana persepsi mahasiswa dengan tingkat kecemasan menyimak tinggi dan rendah dalam hal ketertarikan, panjang dan kesulitan, serta perhatian dan pemahaman dari narrow listening sebagai input menyimak ekstensif?”*

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa survei untuk menjawab satu rumusan masalah. Ada tiga jenis data yang didapatkan dari mahasiswa selaku responden penelitian, yaitu: data faktual, perilaku, dan sikap yang berkaitan dengan pendapat, kepercayaan, minat, dan nilai (Dornyei, 2003: 5). Dalam penelitian ini, hanya ada dua jenis data yang dicari, yaitu: data perilaku dan sikap. Sedangkan, instrument penelitian ini berupa survei pendek dengan dua bagian di mana masing-masing bagian dikembangkan untuk mengetahui persepsi mahasiswa. Secara khusus, bagian pertama dalam angket ini fokus pada perasaan mahasiswa dalam hal ketertarikan, panjang dan kesulitan, serta perhatian dan pemahaman dari dua teks lesan berita berseri dalam Bahasa Inggris. Semisal, *“teks lesan berita berserinya... (terlalu panjang, pangjang, biasa saja, pendek, terlalu pendek).”* Sedangkan bagian kedua fokus pada persepsi umum dari input narrow listening. Semisal, *“Saya menyimak dengan lebih baik menggunakan input narrow listening.”* Responden memilih peringkat dari rentang sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu program studi pendidikan Bahasa Inggris di sebuah universitas swasta di Jawa Timur di tahun akademik 2018/2019, yaitu English Education Study Program (EESP) 1. Terdapat 191 mahasiswa (91 putra, 100 putri) di EESP 1. Dari 191 mahasiswa tersebut, mereka sebelumnya telah mengikuti pengisian survei kecemasan menyimak Bahasa asing (foreign language listening anxiety survey/FLLAS). Berdasarkan hasil FLLAS, terdapat 108 mahasiswa memiliki kecemasan menyimak Bahasa asing tingkat tinggi dan 83 mahasiswa memiliki kecemasan menyimak Bahasa asing tingkat rendah. Hasil dari pengelompokan tingkat kecemasan menyimak ini akan digunakan untuk mengetahui keefektifan dari teks lesan berita berseri di dua kelas tersebut. Adapun kelas penelitian tersebut mengikuti pengambilan data di mata kuliah menyimak ekstensif di semester gasal (III) dengan bobot 2 sks. Mahasiswa mengikuti pembelajaran mata kuliah menyimak ekstensif setiap hari Rabu pukul 09.00 - 10.40 WIB. Data yang diperoleh dari survei ini kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Man-Whitney dengan terlebih dahulu mengadakan uji deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui persepsi mahasiswa dengan tingkat kecemasan menyimak tinggi dan rendah dalam hal ketertarikan, panjang dan kesulitan, serta perhatian dan pemahaman dari input menyimak ekstensif yaitu narrow listening. Temuan hasil penelitian yang disampaikan pada bagian ini berupa: a) hasil analisis deskriptif, dan b) hasil uji Man-Whitney. Adapun hasil temuan diuraikan sebagai berikut.

Analisis frekuensi

Analisis frekuensi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai frekuensi dan persentase persepsi mahasiswa terhadap minat, panjang teks lesan berita, tingkat kesulitan, perhatian siswa, dan tingkat pemahaman siswa terhadap narrow listening sebagai input menyimak ekstensif. Analisis frekuensi ini untuk menjawab pertanyaan peneliti yang diklasifikasikan menjadi: 1) analisis frekuensi ketertarikan teks lesan berita berseri pada kelompok mahasiswa dengan kecemasan menyimak tinggi dan rendah; 2) analisis frekuensi panjang teks lesan berita berseri pada kelompok mahasiswa dengan kecemasan menyimak tinggi dan rendah; 3) analisis frekuensi tingkat kesulitan teks lesan berita berseri pada kelompok mahasiswa dengan kecemasan menyimak tinggi dan rendah; 4) analisis frekuensi perhatian mahasiswa pada kelompok mahasiswa dengan kecemasan menyimak tinggi dan rendah; 5) analisis frekuensi tingkat pemahaman teks lesan berita berseri pada kelompok mahasiswa dengan kecemasan menyimak tinggi dan rendah.

Analisis Frekuensi Ketertarikan Teks Lesan Berita Berseri pada Kelompok Mahasiswa dengan Tingkat Kecemasan Menyimak Tinggi

108 responden yang memiliki tingkat kecemasan menyimak tinggi menjawab bahwa ketertarikan terhadap teks lesan berita berseri sangat membosankan (47 responden) atau (43,5%), membosankan (41 responden) atau (38,0%), sangat membosankan (4 responden) atau (3,7%), menarik (8 responden) atau (7,4%), dan sangat menarik (8 responden) atau (7,4%). Sebagian besar responden menganggap bahwa teks lesan berita berseri yang mereka simak sangat membosankan.

Analisis Frekuensi Panjang Teks Lesan Berita Berseri pada Kelompok Mahasiswa yang Mempunyai Tingkat Kecemasan Menyimak Tinggi

108 responden yang memiliki tingkat

kecemasan menyimak tinggi menjawab bahwa durasi teks lesan berita berseri yang mereka simak sangat panjang (51 responden) atau (47,2%), panjang (40 responden) atau (37,0%), pas (12 responden) atau (11,1%), dan pendek (5 responden) atau (4,6%). Sebagian besar responden menganggap bahwa teks lesan berita berseri yang mereka simak sangat panjang.

Analisis Frekuensi Tingkat Kesulitan Teks Lesan Berita Berseri pada Kelompok Mahasiswa yang Mempunyai Tingkat Kecemasan Menyimak Tinggi

108 responden yang memiliki tingkat kecemasan menyimak tinggi menjawab bahwa tingkat kesulitan teks lesan berita berseri yang mereka simak sangat sulit (12 responden) atau (11,1%), sulit (30 responden) atau (27,8%), tepat (22 responden) atau (20,4%), mudah (26 responden) atau (24,1%), dan sangat mudah (18 responden) atau (16,7%). Sebagian besar responden menganggap bahwa teks lesan berita berseri yang mereka simak adalah sulit.

Analisis Frekuensi Perhatian Mahasiswa dalam kelompok Mahasiswa yang Mempunyai Tingkat Kecemasan Menyimak Tinggi

108 responden yang memiliki tingkat kecemasan menyimak tinggi menanggapi perhatian menyimak teks lesan berita berseri bahwa mereka tidak memperhatikan sama sekali dalam menyimak teks lesan berita berseri (49 responden) atau (45,4%), tidak menyimak sebagian besar (29 responden) atau (26,9%), tidak menyimak separuh (9 responden) atau (8,3%), tidak menyimak sebagian (6 responden) atau (5,6%), dan memperhatikan penuh (15 responden) atau (13,9%). Sebagian besar responden merasa bahwa mereka tidak memperhatikan sama sekali saat menyimak teks lesan berita berseri.

Analisis Frekuensi Tingkat Pemahaman Teks Lesan Berita Berseri dalam Kelompok Mahasiswa yang Memiliki Tingkat Kecemasan Menyimak Tinggi

108 responden yang memiliki tingkat kecemasan menyimak tinggi menjawab bahwa skor kelancaran menyimak mereka di bawah 30% (45 responden) atau (41,7%), 49-30% (29 responden) atau (26,9%), 69-50% (17 responden) atau (15,7%), 89-70% (7 responden) atau (6,5%), dan 100-90% (10 responden) atau (9,3%). Sebagian besar responden mempersepsikan

bahwa skor kelancaran menyimak mereka di bawah 30%.

Analisis Frekuensi Ketertarikan teks lesan berita berseri pada Kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan menyimak rendah

83 responden pada kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan menyimak rendah menjawab bahwa minat terhadap teks lesan berita berseri sangat membosankan (6 responden) atau (7,2%), membosankan (19 responden) atau (22,9%), biasa saja (17 responden) atau (20,5%), menarik (14 responden) atau (16,9%), dan sangat menarik (27 responden) atau (32,5%). Sebagian besar responden menganggap bahwa teks lesan berita berseri yang mereka simak sangat menarik.

Analisis Frekuensi Panjang Teks Lesan Berita Berseri pada Kelompok Mahasiswa yang Memiliki Tingkat Kecemasan Menyimak Rendah

83 responden kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan menyimak rendah menjawab bahwa durasi teks lesan berita berseri sangat panjang (13 responden) atau (15,7%), panjang (14 responden) atau (16,9%), pas/sesuai (19 responden) atau (22,9%), pendek (31 responden) atau (37,3%), dan sangat pendek (6 responden) atau (7,2%). Sebagian besar responden menganggap bahwa teks lesan berita berseri yang mereka simak pendek.

Analisis Frekuensi Tingkat Kesulitan Teks Lesan Berita Berseri pada Kelompok Mahasiswa yang Memiliki Tingkat Kecemasan Menyimak Rendah

83 responden yang memiliki tingkat kecemasan menyimak rendah menjawab bahwa tingkat kesulitan teks lesan berita berseri yang disimak sangat sulit (5 responden) atau (6%), sulit (22 responden) atau (26,5,6%), cukup (9 responden) atau (10,8%), mudah (20 responden) atau (24,1%), dan sangat mudah (27 responden) atau (32,5%). Sebagian besar responden menganggap bahwa teks lesan berita berseri yang mereka simak sangat mudah.

Analisis Frekuensi Perhatian Mahasiswa dalam Kelompok Mahasiswa yang Memiliki Tingkat Kecemasan Menyimak Rendah

83 responden yang memiliki tingkat kecemasan menyimak rendah menanggapi perhatian menyimak teks lesan berita berseri bahwa mereka tidak memperhatikan aktifitas menyimaknya sama sekali (12 responden) atau

(14,5%), tidak menyimak sebagian besar waktu (8 responden) atau (9,6%), tidak menyimak separuh waktu (7 responden) atau (8,4%), tidak menyimak sebagian waktu (13 responden) atau (15,7%), dan memberikan perhatian penuh (43 responden) atau (51,8%). Sebagian besar responden merasa bahwa mereka menaruh perhatian penuh dalam menyimak teks lesan berita berseri.

Analisis Frekuensi Tingkat Pemahaman Teks Lesan Berita Berseri pada Kelompok Mahasiswa yang Memiliki Tingkat Kecemasan Menyimak Rendah

83 responden kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan menyimak rendah menjawab bahwa pemahaman mereka di bawah 30% (10 responden) atau (12,0%), 49-30% (14 responden) atau (16,9%), 69-50% (19 responden) atau (22,9%), 89-70% (17 responden) atau (20,5%), dan 100-90% (23 responden) atau (27,7%). Sebagian besar responden mempersepsikan bahwa skor pemahaman mereka 100-90%.

Hasil Uji Man-Whitney

Uji Man Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok dua sampel pada data non parametrik. Data non parametrik adalah data yang tidak berdistribusi normal. Kaidah dari uji Man Whitney adalah jika diperoleh nilai Z absolut atau $|Z| = 1,96$ maka, $H > |Z \text{ tabel}| = 1,96$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok kecemasan menyimak bahasa asing tingkat tinggi dan rendah. Sebaliknya, jika diperoleh nilai Z absolut atau $|Z| < |Z \text{ tabel}| = 1,96$ maka, H_0 diterima, yang berarti bahwa antara kelompok kecemasan menyimak bahasa asing tingkat tinggi dan rendah adalah sama atau tidak berbeda. Berikut ini adalah hasil uji Man Whitney Test pada data tinggi dan rendah untuk masing-masing kelas.

Kelas Narrow Listening

Berikut ini adalah hasil uji perbedaan respon mahasiswa di kelas narrow listening. Untuk menjawab pertanyaan penelitian peneliti tentang perbedaan persepsi siswa setelah diajar dengan menggunakan input narrow listening: 1) perbedaan persepsi tentang ketertarikan berita pada mahasiswa yang diajar dengan menggunakan input narrow listening; 2) perbedaan persepsi tentang panjang berita pada mahasiswa yang diajar dengan menggunakan input narrow listening; 3) perbedaan persepsi

tentang perhatian berita pada mahasiswa yang diajar dengan menggunakan input narrow listening; 4) perbedaan persepsi tentang tingkat kesulitan berita pada mahasiswa yang diajar dengan menggunakan input narrow listening; 5) perbedaan persepsi tentang tingkat pemahaman berita pada mahasiswa yang diajar dengan menggunakan input narrow listening.

Perbedaan Persepsi Mahasiswa tentang Minat Teks Lesan Berita Berseri yang Diajarkan dengan Menggunakan Input Narrow Listening

Perhitungan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai $|Z| = 5,236 > |Z \text{ tabel}| 1,96$ pada uji Man Whitney. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat respons siswa dalam menyimak teks lesan berita berseri pada kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan menyimak tinggi dan rendah di kelas NL.

Perbedaan Persepsi Panjang Teks Lesan Berita Berseri terhadap Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Input Narrow Listening

Perhitungan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai $|Z| 6,294$. Karena nilai $|Z| 6,294 > Z \text{ tabel } 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan respon siswa dalam hal durasi teks lesan berita berseri pada kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan menyimak tinggi dan rendah di kelas narrow listening.

Perbedaan Persepsi Perhatian Teks Lesan Berita Berseri terhadap Mahasiswa yang Diajarkan dengan Menggunakan Input Narrow Listening

Perhitungan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai $|Z| 5,487$ dari uji Man Whitney. Karena nilai $|Z| -5,487 > |Z\text{-tabel}| 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan respon mahasiswa dalam hal perhatian teks lesan berita berseri pada kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan menyimak tinggi dan rendah di kelas narrow listening.

Perbedaan Persepsi Kesulitan Teks Lesan Berita Berseri terhadap Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Input Narrow Listening

Perhitungan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai $|Z| 3,615$ dari uji Mann Whitney. Karena nilai $|Z| 3,615 > |Z \text{ tabel}| 1,96$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan respon mahasiswa dalam hal tingkat kesulitan teks lesan berita berseri pada kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan menyimak tinggi dan rendah di kelas narrow listening.

Perbedaan Persepsi Tingkat Pemahaman Teks Lesan Berita Berseri terhadap Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Input Narrow Listening

Perhitungan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai $|Z| 5,474$ dari uji Mann Whitney. Karena nilai $|Z| -5,474 > |Z \text{ tabel}| 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan respon siswa dalam hal tingkat pemahaman berita pada kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan menyimak tinggi dan rendah di kelas narrow listening.

Singkatnya, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa teks lesan berita berseri sebagai materi menyimak ekstensif dalam narrow listening membuat tugas menyimak menjadi lebih mudah, lebih menarik, dan sangat menyenangkan. Untuk mahasiswa dengan tingkat kecemasan menyimak tinggi dengan kemampuan bahasa yang rendah, keefektifan narrow listening sangat terlihat. Alasan utama untuk ini adalah bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mengulang teks lesan berita berseri serupa yang didukung oleh pengenalan kosakata, aktivasi pengetahuan latar belakang dan pertanyaan terkait topik untuk memecahkan kode input linguistik seperti fonologi, leksis, dan sintaksis untuk proses terkontrol dengan menggunakan pemrosesan bahasa *bottom-up*. Selain itu, narrow listening memiliki dampak yang lebih besar dalam pemrosesan bahasa *top-down* untuk pemahaman siswa yang memiliki kecemasan menyimak tingkat rendah diikuti dengan peningkatan pengetahuan latar belakang ketika teks serupa diulang. Chang, Millet & Renandya (2018) melaporkan bahwa pengulangan berguna untuk pengembangan kefasihan karena dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk memproses teks setelah setiap pengulangan (hlm. 3).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Nomor Kontrak: 083/SP2H/LT/K7/ KM/2018.). yang telah mendanai penelitian ini.

REFERENSI

- Chang, A. C-S. (2010). Second-language listening anxiety before and after a 1-yr. intervention in extensive listening compared with standard foreign language instruction. *Perceptual and Motor Skills*, 110(2), 355-365. Doi: <http://dx.doi.org/10.2466/pms.110.2.355-365>
- Chang, A. C-S. (2016). Teaching L2 listening: In and outside the classroom. In Renandya, W., & Handoyo, P. W. (Eds.), *English language teaching today* (pp. 111-125). Switzerland: Springer International Publishing
- Chang, A. C-S., Millet, S., & Renandya, W. A. (2018). Developing listening fluency through supported extensive listening practice. *RELC Journal*, 50(3), 422-438. Doi: <https://doi.org/10.1177/0033688217751468>
- Day, R. R., & Bamford, J. (2002). Top ten principles for teaching extensive reading. *Reading in a Foreign Language*, 14(2), 136-141. Retrieved from: <https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/server/api/core/bitstreams/cfe8828c-29d8-40d1-b8f1-751118559223/content>
- Dornyei, Z. (2003). *Questionnaires in Second Language Research, Construction, Administration, and Processing*. Lawrence Erlbaum Associates, Mahwah.
- Jarvis, P. (1999). *The Practitioner Researcher: Developing Theory from Practice*. New York: Jossey-Bass
- Krashen, S. D. (1996). The case for narrow listening. *System*, 24(1), 97-100. Doi: [https://doi.org/10.1016/0346-251X\(95\)00054-N](https://doi.org/10.1016/0346-251X(95)00054-N)
- Nation, I. S. P., & Newton, J. (2009). *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. New York: Routledge.
- Rost, M. (2006). Areas of research that influence L2 listening instruction. In M.-F. Usó-Juan. & A. Martínez-Flor (Eds.), *Current trend in the development and teaching of the four language skills* (pp. 47-74). Berlin: Mouton de Gruyter.
- Waring, R. (2008). Starting extensive listening. *Extensive Reading in Japan*, 1(1), 7-9. Retrieved from: http://www.robwaring.org/el/articles/Starting_Extensive_Listening_ERJ_June_2008.pdf
- Widodo, H. P., & Rozak, R. R. (2016). Engaging student teachers in collaborative and reflective online video-assisted EL in an Indonesian initial teacher education (ITE) context. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 13(2), 229-244. Retrieved from: <https://e-flt.nus.edu.sg/wp-content/uploads/2020/09/widodo-1-1.pdf>